

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data menunjukkan sebaran anomali magnet yang bervariasi diantaranya terdapat tiga kelompok anomali berbeda yang terbaca. Diantaranya anomali rendah, anomali sedang dan anomali tinggi. Anomali rendah berkisar di nilai -69,3 nT hingga 93,2 nT. Anomali sedang berkisar di nilai 93,2 nT hingga 137,1 nT. Sedangkan anomali tinggi berkisar antara nilai 137,1 nT hingga 287,3 nT. Hasil peta kontur pada peta RTP menunjukkan anomali yang bervariasi diantaranya terdapat tiga kelompok anomali berbeda yang terbaca. Diantaranya anomali rendah, anomali sedang dan anomali tinggi. Untuk anomali rendah berkisar di -189,8 nT hingga 54,1 nT. Anomali sedang berkisar antara 54,1 nT hingga 123,2 nT. Dan anomali tinggi berkisar antara 123,2 nT hingga 414,0. Hasil peta kontur upward continuation terdapat tiga dengan ketinggian berbeda yaitu 50,100 dan 150. Pada kontinuitas ke atas dengan ketinggian 50m menampilkan bodi anomali magnetik yang jelas. Sehingga peta kontur kontinuitas ke atas 50m yang dipilih dilakukan *slicing* untuk pemodelan. Dari hasil pemodelan 2D yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat batuan dengan nilai susceptibilitas 0,016051 (Satuan SI) yang diindikasikan dapat menjadi sumber panas pada sistem panas bumi Cisolok – Cisukarame berada pada kedalaman 170m.

#### **5.2. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yakni, sebagai berikut :

1. Pengukuran geomagnetik yang telah dilakukan diharapkan mampu memberi rujukan bagi pemerintah setempat dalam pemanfaatan kandungan panas bumi agar di jadikan sebagai sarana pemanfaatan warga

sekitar seperti contoh dibangun sistem pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTPb).

2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan daerah penelitian di perluas dalam mengkaji parameter lain dalam hal eksplorasi sistem panas bumi agar hasil yang didapatkan lebih akurat.